

**HAMBATAN KOMUNIKASI  
ANTARA SISWA DAN GURU  
DI LINGKUNGAN SEKOLAH**  
(Studi SMA Islam Al-Falah Kresek Tangerang)

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Fakultas Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten



Oleh:

**MUHAMAD TAZWINI**  
**133300424**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN "BANTEN"  
2018 M/1439 H**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosial dan diajukan kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Ini sepenuhnya asli dan merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan dan pendapat orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dibidang penulisan karya ilmiah.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiat atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima ataupun sanksi akademis lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 30 April 2018

Materai 6000

**Muhamad Tazwini**  
**NIM: 133300424**

## **ABSTRAK**

Nama : **Muhamad Tazwini**, NIM : **133300424**, Judul Skripsi : **Hambatan Komunikasi Antara Siswa dan Guru di Lingkungan Sekolah** (Studi SMA Islam Al-Falah Kresek).

Pada umumnya komunikasi adalah aktifitas dasar manusia, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan komunikasi antara individu dengan individu lainnya. Faktor komunikasi sangat mendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Komunikasi yang baik antara siswa dan guru maka akan tercapainya proses belajar mengajar yang efektif.

Namun demikian, di SMA Islam Al-Falah masih ada saja siswa yang cenderung pasif, malu-malu, dan tidak percaya diri. Dalam proses belajar mengajar sangatlah penting menciptakan suasana belajar yang efektif dan dinamis di dalam kelas. Perlu ada kerjasama untuk mengatasi siswa yang kurang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, apabila hal ini tidak segera diatasi dikhawatirkan akan muncul perilaku negatif dan menimbulkan hambatan komunikasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana hambatan mekanis yang dialami oleh siswa dan guru di SMA Islam Al-Falah?. 2) Bagaimana hambatan semantik yang dialami oleh siswa dan guru di SMA Islam Al-Falah?. 3) Bagaimana hambatan ekologis yang dialami oleh siswa dan guru di SMA Islam Al-Falah?.

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah: 1) Untuk mengetahui hambatan mekanis yang dialami oleh siswa dan guru di SMA Islam Al-Falah, 2) Untuk mengetahui hambatan semantik yang dialami oleh siswa dan guru di SMA Islam, 3) Untuk mengetahui hambatan ekologis yang dialami oleh siswa dan guru di SMA Islam.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu menganalisis dengan menggambarkan subjek dan objek penelitian berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan teknik analisis data.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ditemukan adanya hambatan komunikasi antara siswa dan guru pada aspek hambatan semantik dan hambatan ekologis. Adapun pada hambatan mekanis, peneliti tidak menemukan hambatan yang berkaitan dengan hambatan komunikasi.



FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
"SULTAN MAULANA HASANUDDIN" BANTEN

Jl. Jendral Sudirman No.30 Serang 42118 Tlp. 0254-200022

---

Nomor	: Nota Dinas	Kepada Yth
Lampiran	: Skripsi	Dekan Fakultas Dakwah
Perihal	: Pengajuan Ujian Munaqasyah a.n Muhamad Tazwini NIM : 133300424	UIN "SMH" Banten Di Serang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **MUHAMAD TAZWINI** NIM: **133300424**, Judul Skripsi *Hambatan Komunikasi Antara Siswa dan Guru di Lingkungan sekolah (studi SMA Islam Al-Falah Kresek)* diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqosyah pada Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqosyahkan.

Demikian, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Serang, 30 April 2018

Pembimbing I

Pembimbing I

  
Muhibuddin S.Sos., M.Si  
NIP. 19700620 199903 1 004

  
Agus Sukirno, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19730328 201101 1 001

**PERSETUJUAN**  
**HAMBATAN KOMUNIKASI**  
**ANTARA SISWA DAN GURU**  
**DI LINGKUNGAN SEKOLAH**  
**(Studi SMA Islam Al-Falah Kresek)**

Oleh:

**Muhamad Tazwini**

**NIM 133300424**

Menyetujui,

Pembimbing I

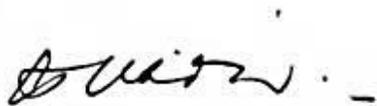
  
**Muhibuddin S.Sos., M.Si**  
**NIP. 19700620 199903 1 004**

Pembimbing II

  
**Agus Sukirno, S.Ag., M.Pd.**  
**NIP. 19730328 201101 1 001**

Mengetahui,

Dekan  
Fakultas Dakwah

  
**Dr. H. Suadi Sa'ad, M.Ag.**  
**NIP. 19631115 199403 1 002**

Ketua Jurusan  
Komunikasi dan Penyiaran Islam

  
**Muhibuddin S.Sos., M.Si**  
**NIP. 19700620 199903 1 004**

## PENGESAHAN

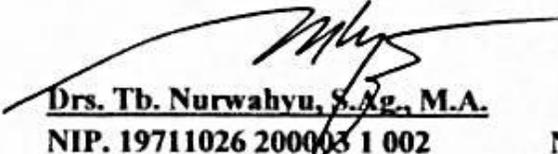
Skripsi a.n Muhamad Tazwini, NIM: 133300424, Judul Skripsi: Hambatan Komunikasi Antara Siswa dan Guru di Lingkungan Sekolah (Studi SMA Islam Al-Falah Kresek), telah diajukan dalam siding Munaqosyah Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten pada tanggal 14 Mei 2018 skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten.

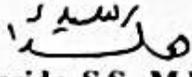
Serang, 07 Juni 2018

Siding Munaqosyah,

Ketua Merangkap Anggota,

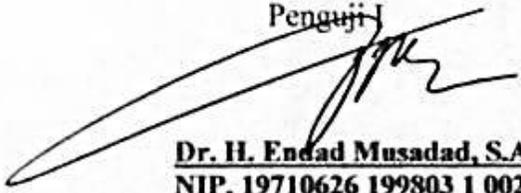
Sekretaris Merangkap Anggota,

  
Drs. Tb. Nurwahyu, S.Ag., M.A.  
NIP. 19711026 200003 1 002

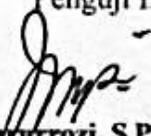
  
Hilda Rosida, S.S., M.Pd.  
NIP. 19831121 201101 2 004

Anggota

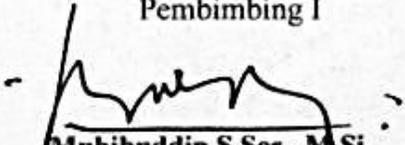
Penguji I

  
Dr. H. Endad Musadad, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19710626 199803 1 002

Penguji II

  
A.M. Fahurrozi, S.Psi., M.A.  
NIP. 19750604 200604 1 001

Pembimbing I

  
Muhibuddin S.Sos., M.Si.  
NIP. 19700620 199903 1 004

Pembimbing II

  
Agus Sukirno, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19730328 201101 1 001

## **MOTTO**

**“Jangan pernah percaya dan berharap pada  
orang lain,  
tapi percayalah dan berharaplah pada Allah  
SWT”**

-Tazwini-

## **Persembahan**

**Bismillahirrahmannirrahim...**

**Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang...**

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk ayahanda dan ibunda tercinta, terima kasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik, yang tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia karena ku sadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih.

Untuk kekasihku, sebagai tanda cinta kasihku, ku persembahkan karya ini untukmu. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan kesabaranmu yang telah memberikanku semangat, inspirasi dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini, semoga engkau pilihan yang terbaik untukku dan untuk masa depanku.

Untuk teman-teman KPI C 2013 senasib, seperjuangan dan sepenanggungan, terima kasih atas gelak tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti. Semoga tidak ada lagi duka dan nestapa di dada tetapi suka dan bahagia juga tawa dan canda.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Muhamad Tazwini, dilahirkan di Serang, Banten pada tanggal 27 Oktober 1994, merupakan anak pertama dari pasangan suami-isteri H. Jamhuri dan Hj. Sumarni. Penulis bertempat tinggal di Kp. Tegal Rt/Rw 003/001 desa Kresek Kecamatan Kresek Kabupaten Tengerang Banten.

Pendidikan yang telah di tempuh oleh penulis yaitu TK El-Syarief lulus tahun 2000, SDN Kresek II lulus tahun 2006, MTS Daarul Ahsan namun pada tahun 2007 melanjutkan di SMP Islam Al-Falah Kresek lulus tahun 2009, SMA Islam Al-Falah Kresek lulus tahun 2012, dan melanjutkan kuliah di IAIN “Sultan Maulana Hasanddin” Banten pada tahun 2013 mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada fakultas Dakwah.

Selama menjadi mahasiswa penulis mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai anggota.

Demikian Riwayat singkat Penulis.

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmanirohim...*

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. pemilik alam semesta, yang atas limpahan rahmat, taufik dan hidayahnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan tanggung jawab akademis yaitu penulisan skripsi yang sederhana ini.

Solawat serta salam tidak lupa penulis hutarakan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua yang telah memberikan dukungan penuh, baik pada saat aktif kuliah maupun pada saat mengerjakan skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud.

Tidak mengurangi rasa hormat penulis ucapkan terima kasih yang begitu besar dihaturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, MA. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah membina dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Suadi sa'ad, M.Ag. Sebagai Dekan Fakultas Dakwah UIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten.
3. Bapak Muhibuddin, S.Sos., M.Si, sebagai ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, dan Tb. Nurwahyu, S.Ag. M.A. sebagai Sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, yang selalu memberikan arahan, mendidik, dan memberikan motivasi kepada penulis.

4. Bapak Muhibuddin, S.Sos. M.Si selaku pembimbing I, dan bapak Agus Sukirno, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberikan bekal pengetahuan yang sangat berharga selama penulis kuliah di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.
6. Ibu Elis Mulyawati, S.HI sebagai staf Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten yang sudah banyak membantu penulis.
7. Teruntuk kedua orang tuaku, dan juga keluargaku yang tidak hentinya mendo’akan penulis untuk bisa menyelesaikan kuliah ini.
8. Keluarga besar kelas KPI C yang terus mendukung dan mendorong penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta teman-teman yang setia memberi dukungan serta motivasi untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Serang, 30 April 2018  
Penulis

Muhamad Tazwini

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQOSAH .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Kerangka Pemikiran .....	10
G. Metodologi Penelitian .....	19
H. Sistematika Penulisan .....	24

<b>BAB II KONDISI OBJEKTIF SMA ISLAM AL-FALAH .....</b>	<b>26</b>
A. Profil SMA Islam Al-Falah .....	26
B. Letak Yayasan Perguruan Islam Al-Falah Kresek .....	28
C. Motto, Visi dan Misi .....	28
D. Kegiatan Akademik .....	29
E. Pelaksanaan Kegiatan .....	30
F. Sarana Prasarana SMA Islam Al-Falah .....	31
 <b>BAB III TINJAUAN TEORITIS .....</b>	 <b>32</b>
A. Ruang Lingkup Komunikasi .....	32
B. Bentuk-Bentuk Komunikasi .....	41
C. Hambatan Komunikasi .....	52
 <b>BAB IV ANALISIS DATA LAPANGAN DI SMA ISLAM</b>	
<b>AL-FALAH .....</b>	<b>60</b>
A. Hambatan Mekanis di SMA Islam Al-Falah .....	60
B. Hambatan Semantik Antara Siswa dan Guru .....	70
C. Hambatan Ekologis di SMA Islam Al-Falah .....	74
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	 <b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jadwal Masuk Sekolah .....	36
Table 2.2 Sarana Prasarana Sekolah .....	37

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, makhluk yang saling membutuhkan orang lain. Manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya dan peristiwa yang terjadi, dengan rasa ingin tahu tersebut memaksa manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan aspek terpenting namun juga kompleks dalam kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan manusia lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali.<sup>1</sup>

Menurut D Lawrence Kincaid mendefinisikan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.<sup>2</sup> Jadi

---

<sup>1</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana, 2013), p.1.

<sup>2</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dimensi Komunikasi*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1986), p.5.

adanya komunikasi itu sangat penting agar para komunikan dan komunikator saling bertukar informasi satu sama lain.

Dan pada umumnya komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia, dengan berkomunikasi melakukan suatu hubungan, karena manusia adalah makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri-sendiri melainkan satu sama lain saling membutuhkan. Hubungan individu yang satu sama lainnya dapat dilakukan dengan berkomunikasi. Dengan komunikasi, manusia mencoaba mengekspresikan keinginannya dan dengan komunikasi itu pula manusia melaksanakan kewajibannya.<sup>3</sup>

Faktor komunikasi itu sangat mendukung dalam proses perkembangan proses pelajaran baik di dalam ruangan kelas maupun di lingkungan sekolah, dengan adanya komunikasi yang baik dan efektif maka akan menimbulkan hasil yang positif. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa maka akan tercapainya proses belajar mengajar yang efektif, dengan demikian diperlukan konsepsi pola komunikasi antara guru dan siswa agar terwujud proses belajar mengajar yang efektif.

---

<sup>3</sup> Toto Tasmora, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gega Media Pratama, 1997), p.6.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk pembangunan nasional yaitu menciptakan manusia berkualitas. Melalui pendidikan manusia dapat mengaktualisasikan semua potensi yang dimiliki. Siswa Sekolah Menengah Atas memasuki fase remaja dewasa, fase ini merupakan periode dalam kehidupan manusia yang batasan usia maupun perannya seringkali tidak terlalu jelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA perlu diberikan bekal sehingga dapat berkembang menjadi lebih baik. Melalui pendidikan di sekolah yang merupakan proses pengembangan berbagai kemampuan dan sikap. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan adalah kemampuan komunikasi interpersonal. Hal ini merupakan aspek terpenting dalam kehidupan karena setiap orang tidak lepas dari kegiatan komunikasi dan interaksi dengan orang lain.

Siswa yang merasa sulit berkomunikasi dengan orang lain lebih banyak berperilaku negatif. Ia akan menjadi agresif, senang berkhayal, dingin, sakit fisik dan mental, dan menderita ‘*flight syndrome*’ atau melarikan diri dari lingkungannya<sup>4</sup>. Kemampuan berkomunikasi sangatlah penting bagi siswa karena dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Cara yang

---

<sup>4</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), p.14.

sering digunakan guru adalah dengan meminta siswa untuk berbicara di depan kelas, bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

Permasalahan yang ditemui di SMA Islam Al-Falah adalah masih banyak sekali hambatan komunikasi yang terjadi dilingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan observasi yang peneliti lakukan yang menggambarkan banyak siswa yang malu-malu mengemukakan pendapat, siswa ragu-ragu dalam memulai pembicaraan, timbul perasaan tidak enak ketika meminta bantuan kepada teman atau guru untuk memperjelas pelajaran yang kurang dimengerti, selalu menyendiri tidak mau bergabung dengan teman-teman yang lainnya dan masih banyak lagi permasalahan yang muncul dilingkungan sekolah SMA Islam Al-Falah.<sup>5</sup>

Penilaian terhadap pola komunikasi siswa terpapar dari pendapat ibu Sri Sumaryanti selaku guru Bahasa Indonesia, bahwa siswa dan siswi SMA Islam Al-Falah kresek ini memiliki sikap rata-rata yang baik. Namun ada beberapa pula siswa dan siswi yang sulit untuk diatur dan banyak pula siswa dan siswi yang cenderung pendiam, pemalu, dan sering menjauh dari teman-teman yang lainnya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Siti Asiyah, (Guru pelajaran Seni Budaya SMA Islam Al-Falah Kresek), diwawancarai oleh Muhamad Tazwini, 28 November 2017

<sup>6</sup> Sri Sumaryanti, (Guru pelajaran Seni Budaya SMA Islam Al-Falah Kresek), diwawancarai oleh Muhamad Tazwini, 28 November 2017

Hambatan komunikasi ditemukan pada siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Peneliti telah mewawancarai kepada beberapa siswa SMA Islam Al-Falah yang cenderung kurang dalam berkomunikasi, dan juga peneliti mewawancarai beberapa guru SMA Islam Al-Falah untuk mengetahui seberapa efektif komunikasi siswa di lingkungan sekolah. Wawancara ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang lengkap dan akurat serta melihat adanya hambatan dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah SMA Islam Al-Falah.

Dalam hasil wawancara kepada siswa yang kurang berkomunikasi dialami oleh beberapa siswa kelas XI SMA Islam Al-Falah yaitu, A mengatakan bahwa ia termasuk anak yang memiliki sikap pemalu dan penakut, ia mengatakan bahwa dirinya takut salah ketika mengungkapkan pendapat dan takut teman-temannya menertawakannya, karena ketika temennya ada yang bertanya dan pertanyaannya itu salah teman-teman sekelasnya akan menertawakannya. Maka dari peristiwa ini timbul perasaan takut A.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara pada A, Siswa kelas XI.IPA 1 SMA Islam Al-Falah Kresek, pada tanggal 29 november 2017

Lain lagi yang dialami B, ia termasuk orang yang pendiam dan pemalu. Ia pun sulit untuk berkomunikasi dengan orang sekitarnya. Ia mengatakan bahwa ketika dalam proses pembelajaran dan ada pelajaran yang sulit untuk dimengerti ia malu untuk bertanya walaupun guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan ia selalu diam dan memendamnya.<sup>8</sup>

Berdasarkan fenomena tersebut perlu adanya kerjasama untuk mengatasi siswa yang kurang memiliki kemampuan dalam komunikasi agar dalam perkembangannya tidak terhambat, sehingga tercipta komunikasi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menyalurkan potensinya secara optimal. Apabila masalah ini tidak segera ditangani maka dikhawatirkan banyak perilaku negatif yang muncul dari perilaku tersebut dan menimbulkan adanya hambatan komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di SMA Islam Al-Falah kresek kabupaten Tangerang dalam skripsi yang berjudul ‘‘Hambatan Komunikasi Antara Siswa dan Guru di Lingkungan Sekolah’’. Hambatan komunikasi sangat menarik untuk

---

<sup>8</sup> Wawancara pada B, Siswa kelas XI IPA 1 SMA Islam Al-Falah Kresek, pada tanggal 29 november 2017

diteliti karena pentingnya komunikasi antara siswa dan guru agar dalam belajar yang berlangsung bisa lebih diterima oleh semua siswa karena tidak ada lagi rasa pasif antara siswa dan guru.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana hambatan mekanis yang dialami oleh siswa dan guru di SMA Islam Al-Falah?
2. Bagaimana hambatan semantik yang dialami oleh siswa dan guru di SMA Islam Al-Falah?
3. Bagaimana hambatan ekologis yang dialami oleh siswa dan guru di SMA Islam Al-Falah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hambatan mekanis yang dialami oleh siswa dan guru di SMA Islam Al-Falah.
2. Untuk mengetahui hambatan semantik yang dialami oleh siswa dan guru di SMA Islam Al-Falah.

3. Untuk mengetahui hambatan ekologis yang dialami oleh siswa dan guru di lingkungan SMA Islam Al-Falah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain agar peneliti tahu apa saja hambatan yang dialami oleh siswa dengan guru di lingkungan sekolah SMA Islam Al-Falah.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sejauh penelusuran peneliti yang berkaitan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian berkaitan yang sudah dilakukan.

1. Penelitian skripsi yang berjudul “Komunikasi Antara Guru dan Siswa Dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Siswa di SMA-N 74 Jakarta” yang dilakukan oleh Hari Styiko NIM 205051000461 pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang bergantung pada perspektif yang diteliti dalam rangka melakukan

deskripsi penggambaran, verstehen pemahaman dan pemaknanaan, interpretasi penafsiran, pengembangan dan eksplorasi. Dalam penelitian ini terdapat bentuk komunikasi yaitu : komunikasi verbal dan non verbal. Peneliti juga mengukur seberapa efektifkah proses komunikasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa.

2. Penelitian skripsi yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Hambatan Komunikasi Antar Pribadi Melalui Layanan Informasi Dengan Format Kelompok Pada Siswa Kelas 5 dan 6 SDN 1 Karandegan Banjarnegara Tahun Ajaran 2008/2009” yang dilakukan oleh Isa Pandu Setianto NIM 1301403053 pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tahun 2009. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dimulai dari populasi dan sampel, variabel penelitian, metode dan alat pengumpul data, uji validitas dan realibilitas instrument dan teknik analisis data. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini banyak siswa yang kurang paham tentang hambatan *antropologis*, *sosialogis*, *psikologis*, *mekanis*, *semantik* dan *ekologis*.

3. Penelitian skripsi yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Guru pada Siswa *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* di Sekolah Khusus Anak Mandiri Kota Serang” yang dilakukan oleh Sarah Humairah NIM 6662121765 pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode sosiopsikologi, yaitu studi yang mempelajari individu sebagai mahlik sosial. Dalam penelitian ini peneliti ingin mendapatkan informasi mengenai bagaimana seorang guru dapat berkomunikasi dengan siswa yang mengalami gangguan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* secara efektif, sehingga setiap informasi yang diberikan oleh gurundapat diterima dengan baik oleh siswa tersebut

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Setiap penelitian memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan berfikir dalam memecahkan atau menyoroti masalah. Untuk itu perlu disusun kerangka pemikiran yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disoroti.

Teori merupakan suatu perangkat pernyataan yang saling berkaitan, pada abstraksi dengan kadar tinggi, dan daripadanya preposisi bisa dihasilkan dan diuji secara ilmiah, dan pada landasannya dapat dilakukan prediksi mengenai perilaku.<sup>9</sup>

Teori merupakan suatu kumpulan konsep, definisi, proposisi, dan variabel yang berkaitan satu sama lain secara sistematis dan telah digeneralisasikan sehingga dapat menjelaskan dan memprediksi suatu fenomena (fakta-fakta) tertentu.<sup>10</sup>

Berikut adalah teori-teori yang dianggap relevan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Komunikasi

Komunikasi merupakan bagian dari kehidupan perilaku manusia, komunikasi berusaha didefinisikan oleh sejumlah ahli yang mencoba memahami komunikasi. Berbagai sumber menyebutkan bahwa kata “komunikasi” berasal dari bahasa latin *communis*, yang berarti membuat kebersamaan antara dua orang atau lebih. Oleh karena itu, komunikasi seharusnya dipertimbangkan sebagai aktivitas di mana tidak ada tindakan

---

<sup>9</sup> Wilbur Schramm dalam Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), P.241.

<sup>10</sup> Emory Cooper dalam Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002), p.55.

atau ungkapan yang diberikan makna secara penuh, kecuali jika diidentifikasikan oleh partisipan komunikasi yang terlibat.<sup>11</sup>

Komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.<sup>12</sup>

Everett M. Rogers & Lawrence Kincaid mengungkapkan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lainnya, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.<sup>13</sup>

Balerson dan Stainer, juga mengungkapkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambaran-gambaran, angka-angka, dan lainnya.

Masih banyak lagi beberapa definisi komunikasi menurut beberapa para ahli, dan definisi yang dipaparkan di atas sedikitnya

---

<sup>11</sup> Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), p.4.4

<sup>12</sup> Joseph A. DeVito, *Komunikasi Antar manusia*, (Tangerang Selatan: Karisma, 2011), p.24.

<sup>13</sup> Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2009), p.32

dapat memberikan suatu gambaran mengenai definisi komunikasi, walaupun masing-masing definisi memiliki pengertian yang luas dan beragam. Jadi secara umum, komunikasi dapat didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan antarmanusia.

Lingkungan (konteks) komunikasi setidaknya-tidaknya memiliki 3 (tiga) dimensi: fisik, sosial-psikologis, dan temporal. Ruang atau taman dimana komunikasi berlangsung disebut konteks atau lingkungan fisik yang artinya lingkungan nyata atau berwujud. Lingkungan fisik ini, apapun bentuknya, mempunyai pengaruh tertentu atas kandungan pesan kita (apa yang kita sampaikan) selain juga bentuk pesan (bagaimana kita menyampaikannya).<sup>14</sup>

Dimensi sosial-psikologis meliputi, misalnya tata hubungan status di antara mereka yang terlibat, peran dan permainan yang dijalankan orang, serta aturan budaya masyarakat di mana mereka berkomunikasi. Lingkungan atau konteks ini juga mencakup rasa persahabatan atau permusuhan, formalitas atau informalitas, situasi serius atau senda gurau.

---

<sup>14</sup> DeVito, *Komunikasi Antar manusia...*, p.25.

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang diciptakana dengan segala bentuk kelebihan dalam proses berkomunikasi, baik dengan komunikasi verbal maupun nonverbal. Komunikasi verbal adalah proses penyampaian pesan dengan menggunakan kata-kata secara bahasa lisan ataupun tulisan. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah penyampaian pesan dengan menggunakan gerakan atau mimik wajah.

## 2. Jenis Komunikasi

### a. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dengan menggunakan bahasa atau pikiran yang terjadi di dalam diri komunikator. Komunikasi intrapersonal merupakan keterlibatan internal secara aktif dari individu dalam pemrosesan simbolik dari pesan-pesan. Dalam komunikasi intrapersonal, seorang individu menjadi pengirim sekaligus penerima pesan, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Muhibudin Wijaya Laksana, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), p.48.

## b. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dan orang lainnya. Misalnya, percakapan tatap muka, korespondensi, percakapan melalui telepon, dan sebagainya.

Dengan demikian, komunikasi interpersonal merupakan proses pemindahan informasi dan pengertian antara dua orang atau lebih, yang masing-masing berusaha untuk memberikan arti pada pesan-pesan simbolik yang dikirim melalui suatu media yang menimbulkan umpan balik.<sup>16</sup>

## 3. Hambatan Komunikasi

Tidaklah mudah melakukan komunikasi secara efektif. Bahkan beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidak mungkinlah seseorang melakukan komunikasi yang benar-benar efektif. Ada banyak hambatan yang dapat merusak komunikasi. Berikut ini ada beberapa hambatan komunikasi diantaranya:

### a. Gangguan

---

<sup>16</sup> Laksana, *Psikologi Komunikasi...*, p.67.

Ada dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik dan gangguan semantik.

1) Gangguan mekanik (*mechanical, chanel noise*)

Gangguan mekanik ialah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik.

Sebagai contoh, ialah gangguan suara ganda (*interferensi*) pada pesawat radio disebabkan dua pemancar yang berdempetan gelombangnya, gambar meliuk-liuk atau berubah pada layar televisi, atau huruf yang tidak jelas, jalur huruf yang hilang atau terbalik, atau halaman yang sobek pada surat kabar.<sup>17</sup>

2) Gangguan semantik

Gangguan jenis ini bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Semantik adalah pengetahuan mengenai perhatian kata-kata yang sebenarnya atau perubahan pengertian kata-kata. Lambang kata yang sama mempunyai pengertian yang berbeda untuk orang-orang yang berlainan.

---

<sup>17</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), p.45

b. Kepentingan

Interest atau kepentingan akan membuat seseorang lebih selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian kita saja tetapi juga menentukan daya tanggap, perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita merupakan sifat reaktif terhadap segala perangsang yang tidak sesuai atau bertentangan dengan suatu kepentingan.<sup>18</sup>

c. Motivasi terpendam

Motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuai dengan yang diinginkan, kebutuhan dan kekurangannya. Kebutuhan, keinginan, dan kekurangan seseorang berbeda dengan orang lainnya, dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat, sehingga karena motivasi itu berbedadalam intensitasnya.

Semakin sesuai komunikasi dan motivasi seseorang, semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan pihak yang bersangkutan. Sebaliknya, komunikasi akan

---

<sup>18</sup> Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*...,p.46

mengabaikan suatu komunikasi yang tidak sesuai dengan motivasinya.

d. Prasangka

Prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan yang berat bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena seseorang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi. Dalam prasangka, emosi memaksa kita untuk menarik kesimpulan atas dasar *syakwasangka* tanpa menggunakan pikirandan pandangan kita terhadap fakta yang nyata. Bagaimanapun, oleh karena sekali prasangka itu sudah mencengkam, maka seseorang tidak dapat berfikir secara objektif dan segala apa yang dilihatnya selalu akan dinilai secara negatif.

Prasangka bukan hanya terjadi pada satu ras, seperti yang sering kita dengar, melainkan juga terhadap agama, pendirian politik, kelompok. Pendekatan suatu perangsang suatu perangsang yang dalam pengalamannya pernah memberi kesan yang tidak enak.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi...*,p.48

## G. Metodologi Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis yang digunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoritis itu sendiri adalah penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain.<sup>20</sup>

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan, ditinjau dari sifat-sifat data maka termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis maupun perilaku dari orang yang dapat diamati.

Adapun penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui keadaan atau gambaran-gambaran fakta yang ada di lapangan, terutama yang berhubungan dengan hambatan komunikasi antara siswa dan guru di lingkungan SMA Islam Al-Falah Kresek.

---

<sup>20</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Raja Rosdakarya Offset, 2004), p.145.

## 2. Waktu dan Tempat

Waktu yang diambil untuk waktu penelitian dan observasi ialah selama 1 (satu) bulan yang bertempat di Sekolah Menengah Atas Islam Al-Falah, Kresek Tangerang Banten.

## 3. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XI SMA Islam Al-Falah Kresek beserta beberapa guru yang mengajar di SMA Islam Al-Falah diantaranya kepala sekolah, guru bahasa Indonesia, Agama, IPS (ilmu pengetahuan sosial), guru PENJASKES, guru TIKOM, dan bagian kesiswaan untuk mengetahui hambatan komunikasi di lingkungan sekolah.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau

tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>21</sup>

Penulis melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi antara siswa dan guru di lingkungan sekolah SMA Islam Al-Falah. Dalam melakukan wawancara ini penulis mewawancarai beberapa orang siswa dan juga beberapa orang guru untuk memperoleh data yang akurat.

b. Observasi

Skripsi ini menggunakan observasi partisipasi aktif, yaitu kegiatan mengamati dan ikut terlibat ke dalam kegiatan tersebut dan observasi ini dipersiapkan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam metode observasi ini penulis secara langsung mengamati lingkungan sekolah, ruangan-ruangan kelas yang dipakai untuk kegiatan belajar mengajar. Dari pengamatan tersebut didapatkan data-data yang diperlukan berupa suasana pembelajaran langsung

---

<sup>21</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Yusuf.staff.ub.ac.id*, Vol. V, No. 9 (Januari-Juni, 2009), p.6.

siswa di dalam ruang kelas, keaktifan siswa dalam proses belajar, serta interaksi siswa dengan guru.

c. Dokumentasi

Dalam melakukan wawancara pada orang-orang yang bersangkutan atau ke narasumber, peneliti langsung mengumpulkan data-data untuk dijadikan dokumen.

5. Tehnik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, berarti proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti serta menyusun hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi supaya penulis dapat menyajikannya.<sup>22</sup> Dalam proses menganalisis menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul penulis menggunakan data analisis deskriptif- kualitatif, yakni setelah data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan melalui kata-kata atau kalimat dengan kerangka berfikir teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Moh. Kasiram, *Metodelogi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), p. 355

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1997), p.236

Analisis data dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Proses ini berjalan terus menerus selama penulisan berlangsung, sampai data benar-benar terkumpul sesuai dengan konsep penulisan, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, meneruskan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Verifikasi yaitu penarikan kesimpulan. Dengan adanya kesimpulan ini akhirnya dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama ada di lapangan. Kesimpulan awal yang ditarik masih bersifat sementara dan akan berubah

bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>24</sup>

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan hasil wawancara observasi, dan dokumentasi yang sudah dianalisis.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam rangka penyelesaian skripsi ini penulis membuat sistematika untuk mempermudah pembahasan antara lain :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

### **BAB II KONDISI OBJEKTIF SMA ISLAM AL-FALAH (PROFIL)**

Bab kedua ini akan menjelaskan mengenai profil SMA Islam Al-Falah yang didalamnya terdapat penjelasan tentang sejarah

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penyusunan Kualitatif-Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), p.246

SMA Islam Al- Falah, visi dan misi, struktur organisasi, kepengurusan, program kerja, serta sarana dan pra sarana SMA Islam Al-Falah.

### BAB III TINJAUAN TEORITIS

Bab ketiga ini akan menjelaskan mengenai Ruang Lingkup Komunikasi, Bentuk-Bentuk Komunikasi, dan Hambatan Komunikasi

### BAB IV ANALISIS DATA LAPANGAN DI SMA ISLAM AL-FALAH

Bab keempat ini menjelaskan tentang Hambatan Mekanis di SMA Islam Al-Falah, Hambatan Semantik Antara Siswa dan Guru, serta Hambatan Ekologis atau Lingkungan di SMA Islam Al-Falah.

### BAB V PENUTUP

Bab kelima ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran dari hasil penelitian.

## **BAB II**

### **KONDISI OBJEKTIF SMA ISLAM AL-FALAH**

#### **A. Profil SMA Islam Al-Falah**

##### **1. Sejarah Singkat Yayasan Perguruan Islam (YPI) Al-Falah**

Al-Falah merupakan lembaga pendidikan yang diselenggarakan di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam (YPI) yang berlokasi di Kampung Pasir Al-Falah Desa Kresek, Jl. Syech Nawawi Tanara Al-Bantani Kresek Tangerang Banten.

Yayasan ini pada awalnya bergerak dibidang pondok pesantren salafiyah, yang didirikan oleh KH. Syarbini Pada tahun 1943 dan diberi nama Al-Falah yang berarti kemenangan, diharapkan seorang anak yang belajar di pesantren ini kelak mendapatkan kemenangan dalam hidupnya.

Melihat berkurangnya santri di pondok pesantren salafiyah Al-Falah muncul keinginan dari KH. Latief Humaedi untuk mendirikan Madrasah, dan pada tahun 1980-1981 Yayasan Perguruan Islam (YPI) Al-Falah mulai mendirikan sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) atas izin dan ridho dari KH. Syarbini. Dalam pembangunan sekolah Madrasah Ibtidaiyah, hanya

dibangun tiga lokal kelas saja dikarenakan keterbatasan dana yang ada pada masa itu. Tahun 1984 Yayasan Perguruan Islam (YPI) Al-Falah mendapatkan dana bantuan gedung dari kementerian pendidikan, kemudian dibangun tiga lokal kelas sehingga menjadi enam lokal kelas.

Ketua yayasan KH. Latief Humaedi berkeinginan mengembangkan madrasah nya tidak hanya Madrasah Ibtidaiyah, ia juga ingin mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA). Namun tidak mendapat izin dari KH. Syarbini lantaran sudah banyak MTS dan MA di wilayah kecamatan Kresek yang sudah dulu didirikan. Setelah dipertimbangkan beberapa hari akhirnya ia memutuskan untuk mendirikan SMP dan SMA yang berbasis agama Islam dan mendapatkan izin dari KH. Syarbini karna dinilai berbeda konsep dari yang lainnya. Pada tahun 1986 didirikan sekolah menengah pertama Islam (SMPI) dan sekolah menengah atas Islam (SMAI) Al-Falah.

Yayasan Perguruan Islam Al-Falah kini sudah memiliki Madrasah Ibtidaiyah (MI), SMP Islam, SMA Islam dan Pondok Pesantren Salafiyah.

## **B. Letak Yayasan Perguruan Islam Al-Falah Kresek**

Yayasan Perguruan Islam Al-Falah dibangun di atas tanah seluas 3.240 m<sup>2</sup>, dengan luas seluruh bangunan 694 m<sup>2</sup>, yang berlokasi di Jalan Raya Syech Nawawi Tanara Al-Bantani, desa Kresek, kecamatan Kresek, kabupaten Tangerang, provinsi Banten. Dengan nomor statistik sekolah (NSS) 302300414001 yang berakreditasi peringkat B.

Kehadiran Yayasan Perguruan Islam Al-Falah sejak tahun 1987 memberikan dampak dan warna positif bagi masyarakat terutama di lingkungan kecamatan Kresek.

## **C. Motto, Visi dan Misi**

### 1. Motto

Puncaknya ilmu pengetahuan adalah takut kepada Allah SWT

### 2. Visi

Berilmu amaliah, beramal ilmiah dan berakhlakul karimah

### 3. Misi

- a. Mencetak generasi mendatang agar mempunyai semangat integrasi yang tinggi dan ketakwaan terhadap Allah SWT

- b. Memperluas cakrawala berfikir, meningkatkan keterampilan dan memperkuat mental generasi mendatang yang akhirnya dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh pada pendidikan sekolah
- c. Ikut serta membantu program pemerintah dalam rangka merealisasikan tujuan pendidikan nasional.

#### **D. Kegiatan akademik**

##### **1. Bidang Pendidikan**

Dalam bidang pendidikan Yayasan perguruan Islam Al-Falah memberikan materi pelajaran mulai dari materi-materi pelajaran umum dan pelajaran agama.

##### **2. Bidang Ekstrakurikuler**

Dalam bidang ekstrakurikuler Yayasan perguruan Islam Al-Falah memberikan pelatihan seperti :

- a. PRAMUKA
- b. PMR (Palang Merah Remaja)
- c. AEC (*Al-Falah English Club*)
- d. PASKIBRA
- e. *Volley Ball Club*

f. Futsal

Dibidang budaya dan agama Yayasan perguruan islam Al-

Falah juga mengajarkan seperti :

- a. Marawis
- b. Hadrah
- c. PSPB (Pencak Silak Paku Banten)
- d. Muhadarah/Dakwah

#### E. Pelaksanaan Kegiatan

**Tabel 2.1**  
**Jadwal Masuk Sekolah**

<b>No</b>	<b>Hari</b>	<b>Jam kegiatan belajar mengajar</b>	<b>Jam istirahat</b>
1	Senin	07:15 - 13:45	09:45 – 10:15
2	Selasa	07:15 - 13:45	09:45 – 10:15
3	Rabu	07:15 - 13:45	09:45 – 10:15
4	Kamis	07:15 - 13:45	09:45 – 10:15
5	Jumat	07:15 - 10:45	09:30 – 10:00
6	Sabtu	07:15 - 12:45	09:45 – 10:15

**F. Sarana Prasarana SMA Islam Al-Falah**

**Tabel 2.2**  
**Sarana Prasarana Sekolah**

<b>NOMOR</b>	<b>NAMA RUANGAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Ruangan belajar/kelas	12
2	Kantor guru	1
3	Ruang kesehatan	1
4	Laboratorium	2
5	Lapangan olah raga	1
6	Kantin	1
7	Sarana Ibadah (Musholla)	1
8	Perpustakaan	1
9	Kantin	1

## BAB III

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Ruang Lingkup Komunikasi

##### 1. Pengertian Komunikasi

komunikasi atau dalam bahasa inggris adalah *communication* berasal dari kata latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama.<sup>25</sup> Istilah *communis* paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya. Komunikasi menyaranakan bahwa suatu pikiran, makna atau pesan dianut secara sama.

Pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik sudah disadari oleh para cendikiawan sejak Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum masehi. Akan tetapi, studi Aristoteles hanya berkisar pada *retorika* dalam lingkungan kecil. Baru pada pertengahan abad ke-20 ketika dunia dirasakan semakin kecil akibat industri dan revolusi teknologi elektronik, setelah ditemukannya kapal api, pesawat terbang, listrik, telepon, surat kabar, film, radio, televisi, dan lain

---

<sup>25</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), p.9

sebagainya. Maka para cendikiawan pada abad sekarang menyadari pentingnya komunikasi ditingkatkan dari pengetahuan (*knowledge*) menjadi ilmu (*science*).

Ilmu komunikasi, apabila diaplikasikan secara benar akan mampu mencegah dan menghilangkan konflik antarpribadi, antarkelompok, antarsuku, antarbangsa, dan antarras, membina kesatuan dan persatuan umat manusia.

Pentingnya studi ilmu komunikasi karena permasalahan-permasalahan yang timbul akibat komunikasi. Manusia tidak bisa hidup sendirian, sudah menjadi keharusan manusia harus hidup bersama manusia lainnya, baik demi kelangsungan hidupnya, maupun demi keturunannya.

Semakin besarnya kelompok manusia atau masyarakat yang berarti semakin banyak manusia yang dicakup, cenderung akan semakin banyak masalah yang timbul, akibat perbedaan-perbedaan diantara manusia yang banyak itu dalam pikirannya, perasaannya, kebutuhannya, keinginannya, sifatnya, tabiatnya,

pandangan hidupnya, kepercayaannya, aspirasinya, dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

Dalam komunikasi ada tiga unsur penting yang selalu hadir dalam setiap komunikasi, yaitu:

a. Sumber informasi (*receiver*)

Sumber informasi adalah seseorang atau institusi yang memiliki bahan informasi (pemberitaan) untuk disebarkan kepada masyarakat luas.

b. Saluran (media)

Saluran adalah media yang digunakan untuk kegiatan pemberitahuan oleh sumber berita, berupa media interpersonal yang digunakan secara tatap muka maupun media massa yang digunakan untuk khalayak umum.

c. Penerima informasi (*audience*)

*Audience* adalah perorangan atau kelompok dan masyarakat yang menjadi sasaran informasi atau yang menerima informasi.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003), p.27

<sup>27</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2006), p.57

Selain tiga unsur ini, yang terpenting dalam komunikasi adalah aktivitas memaknakan informasi yang disampaikan oleh sumber informasi dan pemaknaan yang dibuat oleh *audience* terhadap informasi yang diterimanya itu. Pemaknaan informasi bersifat subjektif, artinya masing-masing pihak (sumber informasi dan *audience*) memiliki kapasitas untuk memaknai informasi yang disebarkan atau diterimanya berdasarkan pada apa yang ia rasakan, yakini, dan mengerti serta berdasarkan pada tingkat pengetahuan kedua pihak. Sedangkan sifat kontekstual adalah pemaknaan itu berkaitan erat dengan kondisi waktu dan tempat dimana informasi itu ada dan dimana kedua belah pihak itu berada. Dengan demikian, konteks sosial budaya ikut serta mewarnai kedua pihak dalam memaknai informasi yang disebarkan dan yang diterima itu. Oleh karena itu, sebuah proses komunikasi memiliki dimensi yang sangat luas dalam pemaknaannya, karena dilakukan oleh subjek-objek yang beragam dan sosial budaya yang majemuk pula.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Bungin, *Sosiologi Komunikasi...*, p.58

## 2. Definisi Komunikasi

Para ahli mendefinisikan komunikasi menurut sudut pandang mereka masing-masing, diantaranya seperti:

- a. Sarah Trenholm dan Arthur Jensen, mendefinisikan komunikasi dengan *a process by which a source transmits a message to a receiver some channel* (komunikasi adalah suatu proses di mana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui berbagai saluran).
- b. Hoveland, Janis dan Kelley mendefinisikan komunikasi dengan *the process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbols) to modify, the behavior of other individuals* (komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya).
- c. Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.

- d. Berelson dan Steiner, mengatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka dan lainnya.
- e. Weaver, mengatakan bahwa komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lain.<sup>29</sup>

Dilihat dari definisi komunikasi yang diberikan para ahli, masing-masing ahli memberikan definisinya sesuai dengan perspektif dan sudut pandangnya. Namun ada kesamaan dalam definisi mereka, yaitu komunikasi menyangkut masalah penyampaian dan penerimaan pesan (*massange delivering and receiving*).

### **3. Proses Komunikasi**

Proses komunikasi dibagi menjadi dua tahap yaitu:

- a. Proses komunikasi secara premier

Proses komunikasi secara premier adalah proses penyampaian pemikiran dan perasaan seseorang terhadap

---

<sup>29</sup> Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi: Teori & Praktik* (Jakarta: Graha Ilmu, 2009), p. 32

orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung bisa menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.<sup>30</sup>

Dalam komunikasi bahasa disebut lambang verbal (*verbal symbol*) sedangkan lambang-lambang lainnya yang bukan bahasa dinamakan lambing nirverbal (*non verbal symbol*).

#### 1) Lambang verbal

Dalam proses komunikasi bahasa sebagai lambang verbal paling banyak dan paling sering digunakan, karena hanya bahasa yang mampu mengungkapkan komunikator mengenai hal atau peristiwa, baik yang konkret maupun yang abstrak, yang terjadi dimasa kini, masa lalu, dan masa yang akan datang.

Bahasa sangatlah penting dalam proses komunikasi. Bahasa mempunyai dua jenis pengertian yang harus di pahami oleh komunikator. Yang pertama adalah pengertian denotatif yang mengandung makna sebagaimana tercantum

---

<sup>30</sup> Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, ...p.11

dalam kamus (*dictionary meaning*) yaitu pengertian yang dikandung sebuah kata secara objektif. Sering juga denotatif disebut makna konseptual.

Yang kedua adalah konotatif adalah makna asosiatif, makna yang timbul dari sikap sosial, sikap pribadi dan kriteria tambahan yang dikenakan pada sebuah makna konseptual.<sup>31</sup> Oleh karena itu dapat menimbulkan interpretasi yang berbeda pada komunikasi.

## 2) Lambang niverbal

Lambang niverbal adalah lambang yang dipergunakan dalam komunikasi, yang bukan bahasa, misalnya kial, isyarat dengan anggota tubuh, antara lain kepala, mata, bibir, tangan, jari dan lain-lain.

Ray L. Birdwhistell dalam bukunya "*Introduction to Kinesics*" telah melakukan analisis mengenai *body communication*. Dia mencoba untuk memberi rangka kepada "*comprehensive coding scheme*" bagi gerakan

---

<sup>31</sup> Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*,...p.34

badan, seperti seorang *linguist* melakukannya untuk bagasa lisan.<sup>32</sup>

Demikian mengenai lambang verbal dan nirverbal dalam proses komunikasi secara primer demi efektifnya komunikasi seringkali dipadukan oleh komunikator, misalnya dalam kuliah disajikan gambar, bagan, tabel, dan lain-lain sebagai ilustrasi untuk memperjelas.

b. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan lambang sebagai media pertama.

komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasaran komunikasinya berada di tempat yang cukup jauh atau banyak jumlahnya. Media kedua yang digunakan kalau komunikan jauh, dipergunakan seperti surat, dan telepon.

---

<sup>32</sup> Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*,...p.35

Apabila banyak digunakanlah teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, dan lain-lainnya.<sup>33</sup>

## **B. Bentuk-Bentuk Komunikasi**

Ilmu komunikasi adalah ilmu terapan. Sadar atau tidak, manusia selalu berkomunikasi dalam setiap aspek kehidupannya. Dalam pengantar ilmu komunikasi, digambarkan secara lebih sederhana mengenai bentuk-bentuk komunikasi yang telah kita kenal selama ini. Namun, bentuk komunikasi yang digambarkan berikut ini tidak merujuk ke sana. Bentuk komunikasi berikut menekankan pada konteks psikologi dalam suatu proses komunikasi.<sup>34</sup>

Hal ini karena berbagai penelitian psikologi dan komunikasi yang telah dilakukan memperlihatkan adanya keterkaitan di antara keduanya. Hal ini merujuk adanya kesamaan pada tiga macam bentuk proses komunikasi dalam konteks kerangka bangunan kognitif manusia. Ketiga bentuk proses komunikasi tersebut adalah :

---

<sup>33</sup> Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, ...p.16

<sup>34</sup> Harfied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), p.1

a. Interaksi Interpersonal Tatap Muka (*face to face interpersonal interaction*)

Dalam suatu komunikasi interpersonal terjadi pertukaran informasi baik verbal maupun non verbal. Proses pertukaran informasi yang dilakukan melalalui interaksi sosial melalui verbal maupun non verbal telah menjadi fokus penelitian komunikasi sejak tahun 1950. Salah satu ilmuwan yang meneliti mengenai hal ini adalah *Adam Kendon* (1970) melalui teori adalah *interactional synchrony*.

Gagasan teori ini adalah bahwa perilaku verbal dan nonverbal yang rumit terikat satu sama lain baik dalam diri individu tersebut maupun individu lainnya. Intinya, kerangka psikologi beserta modelnya telah memungkinkan peneliti komunikasi untuk menghasilkan gambaran yang rinci mengenai dan membentuk suatu prediksi yang lebih spesifik bagaimana manusia melakukan pertukaran informasi baik verbal maupun non verbal dengan manusia yang lain.

b. Interaksi Interpersonal Bermedia

Ketika sekelompok kecil orang berinteraksi satu sama lain secara *real time* dengan menggunakan berbagai jenis media

(misalnya, telepon, komputer, dan video conferencing), terjadi proses interaksi tatap muka. Kemudian interaksi tersebut digabungkan dengan berbagai faktor yang rumit dan unik. Contoh penelitian mengenai hal ini adalah *computer-mediated communication* (CMC) di mana dua orang menggunakan teknologi berbasis komputer untuk melakukan interaksi. Dasar teori ini adalah *face to face communication*.

Ketika orang menggunakan media untuk melakukan interaksi interpersonal, mereka menggabungkan proses yang terjadi dalam interaksi interpersonal secara langsung dengan memanfaatkan berbagai macam perangkat teknologi. Dengan demikian, model aditif pengolahan psikologis dapat bekerja sebagai kerangka kerja untuk dapat memahami bentuk komunikasi interpersonal bermedia.

c. Komunikasi massa

Komunikasi massa adalah proses penyebaran informasi yang dilakukan oleh organisasi (surat kabar, film, atau tv) dengan menggunakan teknologi media tertentu. Dengan semakin berkembangnya teknologi digital, jarak antara organisasi besar dan khalayak yang luas semakin kecil. Kini,

semua orang dapat terlibat dalam proses komunikasi massa, misalnya dengan adanya konsep *citizen journalism*. Teknologi komunikasi telah mengubah cara pandang kita terhadap komunikasi secara umum seperti dialog, diseminasi, dan kombinasi keduanya.

#### 1. Tujuan Komunikasi

Stanton menyatakan bahwa sekurang-kurangnya ada lima tujuan komunikasi, yaitu:

- a. Mempengaruhi orang lain
- b. Membangun atau mengelola relasi antarpersonal
- c. Menemukan perbedaan jenis pengetahuan
- d. Bermain atau bergurau.<sup>35</sup>

Kategori lain menyebutkan bahwa manusia menjalani semua bentuk komunikasi dengan tujuan komunikasi tersebut yakni:

- a. Tujuan utama:
  - 1) Mengirimkan pesan.
  - 2) Menerima pesan.

---

<sup>35</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), p.128

- 3) Menginterpretasikan pesan.
  - 4) Merespon pesan secara tepat dan jelas.
  - 5) Bertukar pesan atau informasi.
- b. Pendukung tujuan utama:
- a) Mengoreksi informasi.
  - b) Memberikan kepuasan dan kesenangan berdasarkan pesan atau informasi.

Adapula yang merumuskan tujuan komunikasi yaitu *make them smart*, artinya komunikasi dapat memenuhi:

- a. *Specific*, yakni membuat sasaran merasa diperhatikan secara khusus, artinya mereka mendengarkan informasi dari sumber khusus, pesan khusus, media khusus, dengan efek khusus dalam konteks khusus pula.
- b. *Measurable*, bahwa tujuan komunikasi akan dapat dicapai jika sumber komunikasi merumuskan ukuran-ukuran bagi semua elemen dalam proses komunikasi. Misalnya, ada indikator untuk menentukan kelayakan sumber bagi tercapainya tujuan komunikasi, indikator atau alat ukur bagi pesan, media, sasaran, efek dan indikator bagi konteks.

- e. *Attainable*, bahwa tujuan komunikasi adalah penetapan apa yang seharusnya dicapai dalam suatu aktivitas komunikasi, tentukan tingkat ketercapaian tujuan komunikasi itu (dalam persentase perubahan sikap, dan lain-lain).
- f. *Result-oriented*, berorientasi pada hasil, bahwa tujuan komunikasi harus berorientasi pada hasil yang telah direncanakan (*planned communication, intenstionality communication*).
- g. *Time-limited*, yakni komunikasi yang baik adalah komunikasi yang memiliki batasan waktu sebagai faktor untuk menentukan tercapainya tujuan komunikasi.<sup>36</sup>

Peranan Komunikasi Peranan komunikasi sendiri berkaitan dengan status dari elemen-elemen komunikasi, bisa saja muncul dalam peranan komunikator, pesan, media, komunikan, efek, konteks dan peranan gangguan.

Untuk itu ketika berbicara komunikasi umumnya maka tentu juga berbicara tentang cakupan peranan dan sistem komunikasi secara *over all* yang biasanya berawal dari pemrakarsa komunikasi yakni komunikator.

---

<sup>36</sup> Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna, ...*p.129

Peranan ini terletak pada bagaimana komunikator dengan status tertentu menjalankan fungsi mengelola elemen komunikasi yang lain agar tampilan peran itu sesuai dengan statusnya.<sup>37</sup>

## 2. Fungsi Komunikasi

Komunikasi memainkan peranan yang integral dari banyak aspek kehidupan manusia, karena sebagian besar waktu manusia dihabiskan untuk berkomunikasi.

Komunikasi memiliki fungsi yang penting dalam kehidupan manakala komunikasi tersebut dapat memuaskan semua kebutuhan fisik, identitas diri, kebutuhan sosial dan praktis dapat tercapai. Adapun fungsi-fungsi dasar komunikasi adalah:

### a. Pendidikan dan Pengajaran

Komunikasi menjadi sarana penyediaan pengetahuan, keahlian dan keterampilan untuk memperlancar peranan manusia dan memberikan peluang bagi orang lain untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

### b. Informasi

Kualitas kehidupan akan menjadi miskin apabila tanpa informasi. Setiap orang dan sekelompok orang membutuhkan

---

<sup>37</sup> Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*,...p.132

informasi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, informasi ini dapat diperoleh dari komunikasi lisan dan tertulis melalui komunikasi antarpersonal, kelompok, organisasi dan komunikasi melalui media massa.

c. Hiburan

Hiburan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi semua orang. Komunikasi menyediakan hiburan yang tiada habis-habisnya, misalnya melalui film, televisi, radio, drama, musik, literatur, komedi dan permainan.

d. Diskusi

Melalui diskusi dan debat akan ditemukan kesatuan pendapat sambil tetap menghargai perbedaan yang dimiliki orang lain. Komunikasi merupakan sarana yang baik bagi penyaluran bakat untuk berdebat dan berdiskusi tentang gagasan baru yang lebih kreatif dalam membangun kehidupan bersama.

e. Persuasi

Persuasi mendorong manusia untuk terus berkomunikasi dalam rangka penyatuan pandangan yang berbeda dalam rangka pembuatan keputusan personal maupun kelompok atau

organisasi. Komunikasi memungkinkan para pengirim pesan bertindak sebagai persuader terhadap penerima pesan yang diharapkan akan berubah pikiran dan perilakunya.

f. Promosi Kebudayaan

Komunikasi juga menyediakan kemungkinan atau peluang untuk memperkenalkan, menjaga, dan melestarikan tradisi budaya suatu masyarakat. Komunikasi membuat manusia dapat menyampaikan dan menumbuh kembangkan kreativitasnya dalam rangka pengembangan kebudayaan.

g. Integrasi

Melalui komunikasi, maka sejumlah orang yang melintas ruang dan waktu di muka bumi ini dapat diintegrasikan, artinya dengan komunikasi makin banyak orang yang saling mengenal dan mengetahui keadaan masing-masing.<sup>38</sup>

### 3. Klasifikasi Komunikasi

Komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, tergantung dari segi peninjauannya. Para ahli komunikasi memiliki pandangan yang berberda-beda dalam

---

<sup>38</sup> Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*,...p.136

mengklasifikasikan komunikasi, namun secara umum komunikasi dapat diklasifikasikan menurut jumlah penerima pesan dari mulai yang sedikit hingga melibatkan banyak orang.

Selanjutnya klasifikasi dibagi ke dalam 4 bagian klasifikasi yaitu:

- a. Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar-perorangan dan bersifat pribadi baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) ataupun tidak langsung (melalui medium). Contohnya kegiatan percakapan tatap muka, percakapan melalui telepon, surat-menyurat pribadi. Fokus pengamatannya adalah bentuk-bentuk dan sifat-sifat hubungan (*relationship*), percakapan (*discourse*), interaksi dan karakteristik komunikator.
- b. Komunikasi kelompok, memfokuskan pembahasannya kepada interaksi antara orang-orang kelompok-kelompok kecil. Komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Bahasa teoritis merupakan dinamika kelompok, efisiensi dan efektivitas penyampaian informasi dalam kelompok, pola dan bentuk interaksi, serta pembuatan keputusan.

- c. Komunikasi organisasi menunjukkan pada pola dan bentuk komunikasi yang terjadi dalam konteks dan jaringan organisasi. Komunikasi organisasi melibatkan bentuk-bentuk komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok. Pembahasannya meliputi struktur dan fungsi organisasi, hubungan antarmanusia, komunikasi dan proses perorganisasian, serta kebudayaan organisasi.<sup>39</sup>
- d. Komunikasi sosial adalah salah satu bentuk komunikasi yang lebih intensif, di mana komunikasi terjadi secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga situasi komunikasi berlangsung dua arah dan lebih diarahkan kepada pencapaian suatu situasi integrasi sosial, melalui kegiatan ini terjadilah aktualisasi dari berbagai masalah yang dibahas. Komunikasi sosial sekaligus suatu proses sosialisasi dan untuk mencapai stabilitas sosial, tertib sosial, penerusan nilai-nilai lama dan baru yang diagungkan oleh suatu masyarakat melalui komunikasi sosial kesadaran masyarakat dipupuk, dibina dan

---

<sup>39</sup> Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2006 ), p.32.

diperluas. Melalui komunikasi sosial masalah-masalah sosial dipecahkan melalui konsensus.<sup>40</sup>

### C. Hambatan Komunikasi

Segala sesuatu yang menghalangi kelancaran komunikasi disebut sebagai gangguan (*noise*). Kata *noise* dipinjam dari istilah ilmu kelistrikan yang mengartikan sebagai keadaan tertentu yang mengakibatkan tidak lancarnya atau berkurangnya ketepatan peraturan. Kata-kata yang diucapkan oleh seorang penyiar akan mengganggu komunikasi dengan pendengarnya. Apabila kata-kata atau kalimat yang disampaikan tidak atau bukan merupakan kata-kata yang secara luas dipahami oleh pendengar. Penggunaan kata-kata asing yang sulit dimengerti tentu merupakan bagian dari *noise* atau gangguan yang harus dihindari.

Namun demikian, pada hakikatnya kebanyakan dari banyaknya gangguan yang timbul, bukan berasal dari sumber atau salurannya, tetapi dari *audience* (penerima) nya. manusia sebagai komunikan memiliki kecenderungan untuk acuh tak acuh, meremehkan sesuatu, salah menafsirkan, atau tidak mampu mengingat dengan jelas apa yang

---

<sup>40</sup> Astrid S. Susanto, *Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Bina Cipta Aksara, 1976), p.1

diterimanya dari komunikator. Setidak-tidaknya ada tiga faktor psikologis yang mendasari hal itu, yaitu:

- a. *Selective attention*, orang biasanya cenderung untuk mengekspose dirinya hanya kepada hal-hal (*komunikasi*) yang dikehendakinya. Misalnya, seseorang tidak berminat membeli mobil, jelas ia tidak akan berminat membaca iklan jual beli mobil.
- b. *Selective perception*. Suatu kali, seseorang berhadapan dengan suatu peristiwa komunikasi, maka ia cenderung menafsirkan isi komunikasi sesuai dengan prakonsepsi yang sudah dimiliki sebelumnya. Hal ini berkaitan dengan kecenderungan berpikir secara *stereotip*.
- c. *Selective retention*. Meskipun seseorang memahami suatu komunikasi, tetapi orang berkecenderungan hanya mengingat apa yang ingin untuk diingat. Misalnya, setelah membaca suatu artikel berimbang mengenai komunisme, seorang mahasiswa yang anti komunis hanya akan mengingat hal-hal jelek mengenai komunisme. Sebaliknya mahasiswa yang prokomunis cenderung untuk mengingat kelebihan-kelebihan sistem komunisme yang diungkapkan oleh artikel tersebut.

## 1. Gangguan Komunikasi

Ada beberapa jenis gangguan dari proses komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

### a. Gangguan mekanis (*mechanical, chanel noise*)

Gangguan mekanis ialah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik.

Sebagai contoh, ialah gangguan suara ganda (*interferensi*) pada pesawat radio disebabkan dua pemancar yang berdempetan gelombangnya, gambar meliuk-liuk atau berubah pada layar televisi, atau huruf yang tidak jelas, jalur huruf yang hilang atau terbalik, atau halaman yang sobek pada surat kabar.<sup>41</sup>

### b. Gangguan semantik (*semantic noise*)

Gangguan jenis ini bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Gangguan semantik tersaring kedalam pesan melalui penggunaan bahasa. Lebih banyak kekacauan mengenai pengertian sesuatu istilah atau konsep yang terdapat pada komunikator, akan lebih banyak gangguan sematik dalam pesannya.

---

<sup>41</sup> Effendy, *ilmu teori dan filsafat komunikasi...*, p.45

Semantik adalah pengetahuan mengenai perhatian kata-kata yang sebenarnya atau perubahan pengertian kata-kata. Lambang kata yang sama mempunyai pengertian yang berbeda untuk orang-orang yang berlainan.

Pengertian denotatif adalah pengertian suatu perkataan yang secara umum diterima oleh orang-orang dengan bahasa dan kebudayaan yang sama

Sedangkan pengertian konotatif adalah pengertian yang bersifat emosional latar belakang dan pengalaman seseorang.

Sebagai contoh, secara denotatif semua orang akan setuju, bahwa anjing adalah binatang yang berbulu, berkaki empat. Secara konotatif, banyak orang yang mengaggap anjing sebagai binatang peliharaan yang setia, bersahabat dan panjang ingatannya. Tetapi untuk orang-orang lainnya, perkataan anjing mengkonotasikan binatang yang menakutkan dan berbahaya.

Karena itu bahasa merupakan komponen yang sangat penting dalam komunikasi, sebab dengan adanya factor konotasi tersebut komunikasi bisa gagal.

c. Gangguan ekologis

Hambatan ekologis disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi, contoh hambatan ekologis adalah suara riuh orang-orang atau kebisingan.

2. Kepentingan Komunikasi

*Interest* atau kepentingan akan membuat seseorang lebih selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Apabila kita tersesat di hutan dan beberapa hari tidak menemukan makanan sedikitpun, maka kita akan lebih memperhatikan perangsang-perangsang yang mungkin dapat dimakan daripada lain-lainnya. Andai kata dalam situasi demikian kita dihadapkan pada pilihan antara makanan dan sekantong berlian, maka pastilah kita akan memilih makanan. Kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian kita saja tetapi juga menentukan daya tanggap, perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita merupakan sifat reaktif terhadap segala perangsang yang tidak sesuai atau bertentangan dengan suatu kepentingan.<sup>42</sup>

Setiap peraturan yang dikeluarkan, apakah itu mengenai perburuhan, perkawinan, kurikulum baru, dan lain sebagainya ada

---

<sup>42</sup> Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*...,p.46

saja yang merasa dirugikan. Pihak yang berkepentingan biasanya tidak mengajukan tanggapan dengan alasan yang sungguh-sungguh, tetapi seringkali menengahkan argumentasi dan alasan tersembunyi (*disguised argumentation and reasons*).

### 3. Motivasi terpendam

*Motivation* atau motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuai dengan yang diinginkan, kebutuhan dan kekurangannya.

Kebutuhan, keinginan, dan kekurangan seseorang berbeda dengan orang lainnya, dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat, sehingga karena motivasi itu berbedadalam intensitasnya.

Semakin sesuai komunikasi dan motivasi seseorang, semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan pihak yang bersangkutan. Sebaliknya, komunikasi akan mengabaikan suatu komunikasi yang tidak sesuai dengan motivasinya. Hal itu seringkali pula terjadi komunikator tertipu oleh tanggapan komunikasi yang seolah-olah tampaknya khusus (*attentive*) menanggapi, sungguhpun pesan komunikasi tak sesuai dengan motivasinya. Mungkin sekali seorang siswa seolah-olah menanggapi komunikasi dari gurunya secara *attentive*, padahal

ada hal yang tak dimengerti. Hal itu dilakukan mungkin karena si siswa itu berkeinginan mendapat nilai bagus, ingin menyenangkan hati gurunya, dan lain sebagainya

#### 4. Prasangka

Prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan yang berat bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena seseorang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi. Dalam prasangka, emosi memaksa untuk menarik kesimpulan atas dasar *syakwasangka* tanpa menggunakan pikiran dan pandangan terhadap fakta yang nyata. Bagaimanapun, oleh karenanya sekali prasangka itu sudah mencengkam, maka seseorang tidak dapat berfikir secara objektif dan segala apa yang dilihatnya selalu akan dinilai secara negatif.

Prasangka bukan hanya terjadi pada satu ras, seperti yang sering kita dengar, melainkan juga terhadap agama, pendirian politik, kelompok. Pendekatan suatu perangsang yang dalam pengalamannya pernah memberi kesan yang tidak enak.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi...*, p.48

Contoh berikut adalah dari sebuah eksperimen. Dua kelompok murid sekolah dilatih untuk suatu pertunjukan. Kelompok pertama terdiri dari anak-anak orang kaya, kelompok kedua dari anak-anak buruh rendah. Kelompok kedua terdiri dari anak-anak buruh rendah dilatih sedemikian rupa, sehingga tidak ada kesalahan, sedang kelompok anak-anak orang kaya disengaja untuk dibuat kesalahan. Setelah pertunjukan selesai, para penonton dimintai menilai kelompok mana yang membuat kesalahan. Kebanyakan menyangka anak buruh rendah yang berbuat kesalahan paling banyak. Hal ini menunjukkan, bahwa dalam menilai suatu pun berlaku rasa simpati dan tidak simpati, *like and dislike*.

---

**BAB IV**

**HASIL ANALISIS DATA LAPANGAN**

**DI SMA ISLAM AL-FALAH**

**A. Hambatan Mekanis di SMA Islam Al-Falah**

Hambatan mekanis merujuk pada peralatan atau sarana dan prasarana yang ada di SMA Islam Al-Falah. Dilihat dari kondisi lapangan, sarana dan prasarana di SMA Islam Al-Falah cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Perlengkapan belajar mengajar di dalam kelas SMA Islam Al-Falah terdiri dari:

- a. papan tulis (*whiteboard*)
- b. alat tulis (sepistol *whiteboard* dan penghapus)
- c. meja (meja siswa dan guru)
- d. bangku (bangku siswa dan guru)
- e. lemari
- f. bingkai foto presiden dan wakil presiden dan pahlawan nasional
- g. peralatan kebersihan (sapu, pengki, pel, kemoceng, dll)

Kepala Sekolah SMA Islam Al-Falah H. Asikudin mengungkapkan di SMA Islam Al-Falah ini fasilitasnya memumpuni, artinya guru bisa menyampaikan materi dan berkomunikasi dengan siswa dalam hal belajar sangat terjamin. Pertama menggunakan media ajar menggunakan media *whiteboard*, bisa juga menggunakan *infocus*, bisa juga menggunakan alat peraga untuk pelajaran *Exact* atau biologi dan lain-lainnya itu ada semua disini. Sehingga itulah yang menjadi jembatan komunikasi antara siswa dengan guru tidak ada masalah dari segi penyampaian komunikasinya.<sup>44</sup>

Ismiatul Hidayah mengatakan di SMA Al-Falah ini fasilitas sangat lengkap. untuk pelajaran di kelas IPA, terutama pelajaran biologi. Guru terkadang menggunakan *infocus* untuk menampilkan gambar-gambar seperti gambar sel manusia, sel hewan, dan sel tumbuhan. Ini sangat membantu sekali untuk saya dan teman-teman jadi lebih mengenali dan memahami.<sup>45</sup>

SMA Al-Falah juga memberikan fasilitas lab komputer untuk mengembangkan pengetahuan media kepada siswa-siswi SMA Al-Falah. Komputer sangat berperan aktif dalam pendidikan, komputer

---

<sup>44</sup> H. Asikudin, , (Kepala SMA Islam Al-Falah Kresek), diwawancarai oleh Muhamad Tazwini, 29 Maret 2018

<sup>45</sup> Ismiatul Hidayah, (siswi kelas XI IPA 1 SMA Islam Al-Falah), diwawancarai oleh Muhamad Tazwini, 13 Maret 2018

juga dapat membantu guru untuk mengajar dan menyajikan pelajaran yang menarik dan kreatif bagi siswa. Guru mata pelajaran TIKOM (teknologi informasi dan komunikasi) bapak Muamar mengatakan dengan pelajaran TIKOM siswa lebih bisa mengenali kegunaan dan manfaat komputer, mampu mengenal lebih baik perangkat keras (*hardware*), dan perangkat lunak (*software*). Siswa juga disuguhkan materi pembelajaran penguasaan aplikasi, yaitu aplikasi pengolah kata (*microsoft word dan microsoft point*), pengolah angka (*microsoft excel*), desain grafis (*corel draw*).<sup>46</sup>

Di SMA Islam Al-Falah juga terdapat fasilitas internet dipakai untuk menunjang belajar siswa, dengan adanya internet bisa mempermudah siswa untuk mencari data pelajaran atau buku pelajaran. Karena di SMA Islam Al-Falah sendiri masih minim fasilitas perpustakaan sehingga siswa sulit untuk menemukan data-data yang diperlukan untuk materi pelajaran.

Selain perlengkapan belajar mengajar seperti papan tulis, meja, bangku, komputer, SMA Islam Al-Falah juga menyediakan fasilitas olahraga. Guru PENJASKES (pendidikan jasmani dan kesehatan) SMA Islam Al-Falah bapak Cecep mengungkapkan bahwa di SMA Islam Al-

---

<sup>46</sup> Muamar, (Guru pelajaran TIKOM SMA Islam Al-Falah Kresek), diwawancarai oleh Muhamad Tazwini, Kresek, 28 Maret 2018

Falah ini fasilitas dan alat-alat untuk mata pelajaran yang diajarkan olehnya sangat lengkap, mulai dari bola *voly*, bola *futsal*, bola basket, tenis meja, *badminton*, matras senam lantai, dan masih banyak lagi. Pasalnya, olahraga merupakan pelajaran wajib yang harus diberikan kepada siswa agar siswa menjadi sehat dan selalu bugar.<sup>47</sup>

Tidak hanya itu, dalam meningkatkan pemahaman dan meningkatkan prestasi belajar siswa banyak sekali hal yang harus dilakukan oleh guru SMA Islam Al-Falah salah satunya melalui komunikasi dan media pembelajaran tersebut, juga menggunakan media buku paket untuk mata pelajaran tertentu dan juga menggunakan buku LKS (lembar kerja siswa). Hal ini mempunyai beberapa fungsi yang berguna bagi guru diantaranya:

- a. Mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran
- b. Mempermudah guru dalam mengatur siswa menjadi beberapa kelompok diskusi untuk mendiskusikan materi pelajaran, sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran dan dapat memperhatikan semua siswa.

---

<sup>47</sup> Cecep, (Guru pelajaran PENJASKES SMA Islam Al-Falah Kresek), diwawancarai oleh Muhamad Tazwini, Kresek, 28 Maret 2018

- c. Mempermudah berinteraksi dengan siswa, karena siswa sudah mengerti apa yang ada didalam materi pelajaran. Sehingga guru dan siswa akan lebih aktif membangun komunikasi dua arah.
- d. Mempermudah guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru hanya menjadi pengawas ketika siswa mengerjakan soal yang ada di LKS, dan guru hanya memperhatikan dan memberikan arahan kepada siswa.

Adapun beberapa manfaat bagi siswa antra lain:

- a. Siswa akan lebih aktif
- b. Siswa lebih mudah mengerjakan soal Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) karena terbiasa mengerjakan soal-soal harian yang diberikan guru
- c. Meningkatkan pemahaman siswa, sehingga siswa akan lebih mengerti materi pelajaran yang di ajarkan oleh guru

Komunikasi dalam bentuk diskusi dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung amat efektif, baik antara guru dengan siswa maupun diantara siswa dengan siswa sendiri sebab mekanismenya memungkinkan siswa terbiasa mengemukakan pendapat secara

argumentatif dan dapat mengkaji dirinya sendiri, apakah yang telah diketahuinya itu benar atau salah.

Diskusi pada dasarnya merupakan suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai materi pelajaran yang didiskusikan. Adapun manfaat berdiskusi antara lain sebagai berikut:

- a. Kegiatan berdiskusi akan lebih banyak melatih seseorang untuk berfikir secara logis karena dalam diskusi ada proses adu argumentasi.
- b. Argumentasi yang dikemukakan mendapat perhatian dan penilaian dari anggota lain sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir dalam memecahkan masalah.
- c. Siswa yang pasif akan dirangsang supaya aktif berbicara oleh moderator atau siswa lain.

Penting bagi guru untuk menciptakan suasana yang mendukung perkembangan berkomunikasi dan berinteraksi yang baik pada siswa. Setiap guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, mengarahkan siswa supaya berperan aktif dalam proses

pembelajaran dan juga mengarahkan siswa agar tidak malu-malu bertanya jika ada materi yang tidak dimengerti, sehingga siswa mengerti materi-materi yang diajarkan guru di dalam kelas.<sup>48</sup>

Dalam proses pembelajaran siswa di SMA Islam Al-Falah digunakan beberapa metode komunikasi dalam pembelajaran di dalam kelas, seperti: metode diskusi dan metode ceramah. Metode komunikasi seperti ini digunakan agar pesan berupa materi pelajaran yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Adapun komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar ialah komunikasi interpersonal dan antarpribadi.

Terdapat tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dan siswa yaitu:

a. Komunikasi satu arah

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi materi dan siswa sebagai penerima materi. Komunikasi seperti ini biasanya guru menggunakan metode ceramah yang memusatkan seluruh anggota siswa pada satu objek yaitu guru

---

<sup>48</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2004), p.30

sebagai pimpinan dalam kelas. Namun komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan belajar siswa, sehingga siswa akan cenderung mengantuk, bosan, dan tidak paham.

b. Komunikasi dua arah

Pada komunikasi ini siswa dan guru sama-sama berperan aktif di dalam kelas. Guru selaku pemberi materi dan siswa penerima materi melakukan tanya jawab satu sama lain atau melakukan hubungan dua arah. Dalam komunikasi ini antara siswa dan siswa tidak diperkenankan diskusi atau bertanya sesama teman. Namun komunikasi ini lebih baik dari pada komunikasi yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa relatif sama.

c. Komunikasi banyak arah

Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa satu dan lainnya. Proses belajar mengajar pada pola komunikasi seperti ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang

optimal seperti diskusi dan simulasi sehingga menumbuhkan belajar yang optimal.<sup>49</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar terdapat dua komponen yang ikut menentukan keberhasilan, yaitu pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri yang keduanya mempunyai ketergantungan untuk menciptakan situasi komunikasi yang baik yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Sementara itu, guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Islam Al-Falah Sri Sumaryanti mengungkapkan “Dalam belajar mengajar itu harus terjadi komunikasi dua arah dari guru selalu pasti dan kemudian dari siswanya itu sendiri dalam pembelajaran. Komunikasi dua arah bisa diciptakan apabila sudah menciptakan suasana belajar yang kondusif seperti guru ketika memasuki kelas mengucapkan salam dan anak-anak menjawab salam, guru menanyakan materi yang sudah dipelajari anak menjawab pertanyaan dari guru itu sudah termasuk kedalam komunikasi dua arah antara siswa dengan

---

<sup>49</sup> Sudjana, *Dasar-dasar Proses Mengajar*, ... p. 43

guru. Jadi sebenarnya komunikasi dua arah itu sudah lazim dalam kegiatan belajar mengajar, namun terkadang di dalam kelas itu tidak semulus dengan teori-teori yang sudah ada. Terkadang, komunikasi guru dan siswa justru hanya terjadi satu arah, karena guru terkadang hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode ceramah saja. Jadi guru dari awal hingga akhir hanya menjelaskan materi saja tidak memperdulikan murid itu sedang apa di kelas, mendengarkan atau sedang duduk kah ditanya juga tidak. Misalkan ada yang tidak memperhatikan atau tiduran tidak ada teguran dari guru itu berarti hanya terjadi komunikasi satu arah saja. Nah itu mungkin terjadi karena metode yang digunakan guru itu tadi.”<sup>50</sup>

Jelaslah bahwa dalam usaha membangkitkan daya penalaran di kalangan siswa, mereka sendiri ikut menentukan keberhasilannya. Mereka perlu sadar akan pentingnya memiliki daya penalaran untuk kepentingan pembinaan kepribadiannya (*personality*). Dalam pelaksanaannya, siswa harus menggunakan setiap kesempatan yang disediakan oleh guru. Karenanya siswa harus lebih meningkatkan kepercayaan diri, baginya tidak ada alasan untuk merasa minder. Jika

---

<sup>50</sup> Sri Sumaryanti, (Guru pelajaran Bahasa Indonesia SMA Islam Al-Falah Kresek), diwawancarai oleh Muhamad Tazwini, 28 Maret 2018

ada kesempatan, mereka sendiri harus siap untuk membentuk sarananya.

## **B. Hambatan Semantik Antara Siswa dan Guru**

Bahasa merupakan peran yang amat penting dalam dunia pendidikan. Tanpa bahasa yang baik dan benar, proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan dari belajar mengajar akan sulit untuk dicapai.

Begitupun yang terjadi di SMA Islam Al-Falah, kebanyakan dari siswa SMA Islam Al-Falah berbahasa daerah Jawa dan Sunda. Sedikit dari mereka menguasai bahasa Indonesia sehingga ini menyulitkan mereka untuk berkomunikasi dengan guru. Tidak hanya itu, mereka jadi sulit mengerti materi pelajaran yang di terangkan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini yang menyebabkan gangguan semantik komunikasi antara siswa dan guru.

Guru mata pelajaran Agama bapak Naufal Fuad mengatakan karena latar belakang kita orang kampung, jadi masih banyak guru dan siswa yang berbahasa daerahnya masing-masing Jawa dan Sunda. Sehingga ketika guru yang orang Jawa masih banyak berbahasa Jawa

mengakibatkan anak yang berbahasa Sunda jadi kurang mengerti, begitupun juga dengan anak yang berbahasa Indonesia.”<sup>51</sup>

Penguasaan bahasa yang dimiliki guru SMA Islam Al-Falah juga menjadi hambatan dalam komunikasi, karena terkadang guru SMA Islam Al-Falah tidak terkontrol dalam menggunakan bahasa daerah yang sulit dipahami oleh siswa dalam menyampaikan materi pelajaran.

Sebagai komponen yang secara langsung berhubungan dengan peningkatan bahasa pada siswa, kemampuan komunikasi guru dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan agar kegiatan belajar mengajar menjadi efektif, siswa akan lebih menangkap dan mendengar apa yang disampaikan oleh guru. Jadi, strategi komunikasi dan metode komunikasi yang diterapkan guru SMA Islam Al-Falah dapat membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Siswa menjadi lebih mudah menerima materi pelajaran dan membuat siswa lebih banyak berkomunikasi. Strategi komunikasi juga membantu guru untuk memahami dan mengerti karakteristik masing-masing siswa sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan dinamis.

---

<sup>51</sup> Naufal Fuad, Kresek, (Guru pelajaran TIKOM SMA Islam Al-Falah Kresek), diwawancarai oleh Muhamad Tazwini, Kresek, 28 Maret 2018

Metode komunikasi yang diterapkan guru SMA Islam Al-Falah juga membuat siswa lebih mudah memahami mata pelajaran karena adanya keterbukaan antara guru dan siswa. Strategi komunikasi dan metode komunikasi yang menyenangkan juga berpengaruh kepada interaksi siswa kepada guru, siswa akan lebih aktif dalam berkomunikasi sehingga secara tidak langsung menambah bahasa komunikasi pada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan wawancara beberapa kemampuan komunikasi guru SMA Islam Al-Falah meningkatkan komunikasi pada siswa sebagai berikut:

a. Bersikap positif

Guru SMA Islam Al-Falah selalu memberikan sikap positif ketika memulai pelajaran seperti memberikan salam, menanyakan kabar dan selalu ceria saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini akan mencairkan suasana kelas sehingga akan membantu guru dalam menyampaikan pelajaran. Dengan cara seperti ini siswa tidak akan kaget dengan materi pelajaran yang akan dibawakan guru dan siswa akan lebih semangat belajar.

b. Bersikap terbuka

Sikap terbuka ditunjukkan oleh guru SMA Islam Al-Falah, dengan membuka sekat yang membatasi jarak antara guru dan siswa. Siswa di SMA Islam Al-Falah tidak dilarang keruangan sehingga siswa terbiasa masuk keruangan guru untuk berbicara, berinteraksi dan lainnya. Ini membuat siswa merasa lebih dekat dan tidak segan terhadap guru.

c. Memberi motivasi

Ketika siswa mengalami masalah, guru SMA Islam Al-Falah akan memberikan nasihat yang membantu siswa untuk kembali termotivasi lagi dan memperbaiki masalah tersebut dan menjadi lebih baik lagi. Dengan cara seperti ini akan membuat siswa merasa dilindungi oleh guru dan melihat guru seperti keluarganya sendiri.

Kemampuan komunikasi guru SMA Islam Al-Falah dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah efektif. hal ini dapat dilihat dari siswa yang lebih aktif dan tidak merasa takut dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar. Kemampuan komunikasi guru membuat siswa lebih percaya diri dan membangun motivasi belajar siswa yang lebih baik.

Komunikasi di SMA Islam Al-Falah pada umumnya dipandang efektif ketika masing-masing elemen yaitu guru dan siswa melaksanakan tugas dan kewajibannya demi mencapai cita-cita bersama menciptakan komunikasi yang efektif. Tidak dapat dipungkiri dalam komunikasi pasti ada saja hambatan komunikasi. Hambatan komunikasi antara siswa dan guru di SMA Islam Al-Falah yakni karna faktor perbedaan usia, banyaknya pengalaman dan wawasan guru tidak sebanding dengan siswa yang masih dalam tahap belajar. Serta bahasa siswa dan guru yang masih sangat kental dengan bahasa daerahnya masing-masing.

### **C. Hambatan Ekologis di SMA Islam Al-Falah**

Berbagai macam metode komunikasi dalam proses kegiatan belajar mengajar yang diterapkan oleh guru SMA Islam Al-Falah merupakan metode yang dinilai efektif dalam proses belajar pada siswa. Namun, tidak dapat dipungkiri terkadang ada saja hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan metode komunikasi tersebut yaitu adanya hambatan ekologis (lingkungan) dalam komunikasi antara guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Terdapat beberapa faktor hambatan lingkungan yang turut mempengaruhi proses komunikasi yang efektif. Pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat mengalami hambatan yang dipicu oleh faktor lingkungan yaitu latar belakang fisik atau situasi dimana komunikasi itu terjadi. Hambatan lingkungan ini mencakup tingkat aktifitas, tingkat kenyamanan, gangguan, serta waktu.

Hambatan lingkungan menjadi salah satu penyebab hambatan komunikasi di SMA Islam Al-Falah. Guru mata pelajaran Sosiologi mengungkapkan ruang kelas yang berdekatan dengan lapangan olahraga menyebabkan gangguan polusi suara yang berlebih, sehingga saat pelajaran olahraga berlangsung kelas yang berdekatan akan terdengar kebisingan yang mengganggu konsentrasi belajar siswa di kelas. Hal ini akan menyebabkan terganggunya pendengaran siswa saat guru sedang menerangkan materi-materi pelajaran, sehingga guru harus mengulangi atau bahkan mengganti metode dalam penyampaiannya.<sup>52</sup>

Siswa-siswa biasanya juga membuat kegaduhan saat guru tidak masuk kelas, hal ini menimbulkan kekacauan dan kebisingan yang menyebabkan terganggunya kelas yang bersebelahan dengan kelas yang gaduh itu. Kelas akan menjadi tidak kondusif karena siswa-siswa

---

<sup>52</sup> Karnawi, (Guru pelajaran Sosiologi SMA Islam Al-Falah Kresek), diwawancarai oleh Muhamad Tazwini, 30 Maret 2018

lain terpengaruh dan terpecah konsentrasinya. Ini terkadang menghambat proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Untuk itu terkadang para guru harus bekerja sama dengan guru lainnya dalam mengkondisikan kelas, karena terkadang guru mengalami kesulitan untuk bisa meredam aktivitas siswa-siswa yang menyebabkan gangguan untuk siswa lainnya.

Sri Asih mengungkapkan bahwa dirinya terkadang merasa terganggu dengan siswa yang berisik di dalam kelas, terutama saat gurunya tidak masuk atau sedang keluar kelas. Hal itu memecah konsentrasi belajar dirinya dan yang siswa-siswa lainnya.<sup>53</sup>

Hal lain juga di ungkapkan oleh Siti Musdhalipah, biasanya siswa yang membuat gaduh adalah siswa yang bandel yang sering dihukum oleh guru. Mereka tidak mau belajar dan cenderung selalu ingin bermain-main saja. Saya sangat terganggu sekali, terutama saat pelajaran fisika dan kimia yang memerlukan konsentrasi tinggi saat mengerjakannya.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Sri Asih, (siswi kelas XI IPA 2 SMA Islam Al-Falah), diwawancarai oleh Muhamad Tazwini, 14 Maret 2018

<sup>54</sup> Siti Musdhalipah, (siswi kelas XI IPA 1 SMA Islam Al-Falah), diwawancarai oleh Muhamad Tazwini, 13 Maret 2018

Suasana sebuah kelas didukung oleh peran guru dan anggota kelas. Jika suasana kelas tidak mendukung, maka dapat menghambat proses belajar siswa. Hubungan antara siswa dengan guru, siswa dengan teman juga perlu dibangun sedemikian rupa sehingga akan tercipta suasana yang baik dan nyaman bagi siswa, sehingga mereka betah menjadi bagian dari kelas.

Hambatan lainnya juga disebabkan oleh pembangunan yang dilakukan oleh pihak Yayasan Perguruan Islam Al-Falah untuk membangun sarana ibadah (mushalla) dan penambahan lapangan olahraga seperti lapangan *Futsal*, bola *voly*, dan *badminton*. Hal ini menyebabkan kondisi sekitaran sekolah menjadi berdebu dan suara berisik yang berasal dari proses pembangunan juga menyebabkan terganggunya proses belajar mengajar. Namun demikian, dampak dari pembangunan ini juga akan berdampak positif bagi kegiatan-kegiatan siswa setelah pembangunan telah rampung dibuat.

Ahmad Fadli Nawawi mengungkapkan bahwa saat pelajaran PENJASKES dirinya dan teman-teman tidak bisa leluasa bermain bola

karna kondisi lapangan masih dalam renovasi, lapangan menjadi sedikit sempit dan berdebu.<sup>55</sup>

Mengenai karakteristik siswa-siswi SMA Islam Al-Falah ada tiga hal yang terlihat antara lain:

- a. Karakteristik yang berhubungan dengan kemampuan awal atau *prerequisite skill*, misalnya kemampuan intelektual, kemampuan untuk berpikir, dan mengucapkan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikomotor, dan lain-lain
- b. Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial
- c. Karakteristik yang berhubungan dengan perbedaan kepribadian seseorang seperti sikap, perasaan, minat, dan lain-lain

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa sifat dan watak seseorang ditentukan oleh lingkungan. Lingkungan di sekitaran sekolah, dengan segala fasilitas yang menunjang, dapat mengubah seseorang yang tadinya termasuk siswa yang *introvert* menjadi siswa yang *ekstrovert*,

---

<sup>55</sup> Ahmad Fadli Nawawi, (siswa kelas XI IPS 1 SMA Islam Al-Falah), diwawancarai oleh Muhamad Tazwini, 13 Maret 2018

siswa yang tadinya minder dan kuper menjadi siswa yang aktif dan dinamis. Akan tetapi, ini juga bergantung pada individu sendiri, apakah mereka mempunyai gairah untuk menggunakan kesempatan, situasi, kondisi, dan fasilitas yang terdapat di sekolah SMA Islam Al-Falah.

Sekolah adalah tempat berinteraksi dan saling mempengaruhi antara insan-insan yang terdiri atas guru dan siswa, berlangsung secara terarah dan dalam suasana ilmu pengetahuan. Bagaimana seorang siswa *introvert* bisa menjadi insan yang aktif dan dinamis apabila ia mengurung diri, pasif dan kontemplatif, tidak mau berinteraksi dengan sesama siswa, maupun dengan guru.

Untuk itu, setiap siswa harus berusaha menjadi insan yang *ekstrovert* sebab daya nalar harus didukung oleh kemampuan menganalisis, yang diperoleh dari kegiatan Organisasi Siswa Intra-Sekolah (OSIS), ekstrakurikuler, dan lain-lain, yang diadakan oleh lembaga Yayasan Perguruan Islam Al-Falah atau yang diciptakan sendiri oleh siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisa pada bab sebelumnya, maka penelotian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak ditemukan adanya hambatan mekanis antara siswa dan guru di SMA Islam Al-Falah. Hal ini dikarenakan SMA Islam Al-Falah mempunyai fasilitas yang mumpuni dalam menunjang proses komunikasi antara guru dan siswa. Fasilitas di SMA Islam Al-Falah antara lain: sarana kelas yang cukup, lapangan olahraga, lab komputer, internet, rumah ibadah (*mushalla*). Kegiatan belajar mengajar di SMA Islam Al-Falah juga menggunakan media *whiteboard*, *infocus*, dan alat peraga untuk mata pelajaran tertentu.
2. Hambatan semantik antara siswa dan guru ditemukan pada faktor penggunaan bahasa keduanya. Keterbatasan bahasa guru mau pun siswa di SMA Islam Al-Falah menjadi hambatan keduanya dalam berkomunikasi. Karena kebanyakan siswa dan guru masih sering

menggunakan bahasa daerah nya masing-masing yaitu bahasa jawa dan bahasa sunda.

3. Adanya beberapa hambatan ekologis antara siswa dan guru di SMA Islam Al-Falah terlihat pada faktor lapangan olah raga yang berdekatan dengan ruang kelas siswa, faktor siswa yang membuat gaduh, dan juga faktor pembangunan sarana dan prasarana sekolah yang belum rampung.

## **B. SARAN**

Adapun saran-saran yang penulis berikan kepada sekolah SMA Islam Al-Falah, kepada jurusan dan kepada peneliti, menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan hambatan komunikasi antara siswa dan guru, dirasa perlu dikaji dan diperbaiki untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar diantaranya:

1. Bagi sekolah SMA Islam Al-Falah
  - a. Adanya peningkatan hubungan antara siswa dan guru, agar memperlancar jalannya komunikasi yang baik dan efektif.
  - b. Guru diharapkan bersikap objektif dan terbuka pada semua siswa, agar siswa tidak merasa memperoleh perlakuan yang berbeda satu sama lainnya.

## 2. Bagi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

- a. Adanya tambahan mata kuliah yang berhubungan dengan ilmu komunikasi.
- b. Menambah dan memperbanyak praktikum lapangan untuk mata kuliah yang terkait dengan komunikasi.

## 3. Bagi peneliti

Bagi peneliti yang lain dapat mengembangkan penelitian tentang hambatan komunikasi dibidang kajian lainnya, karena masih banyak ruang untuk mengkaji penelitian hambatan komunikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", Jakarta: Rhineka Cipta, 1997.
- Bungin, Burhan, "Sosiologi Komunikasi", Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2006.
- Cangara, Harfied, "Pengantar Ilmu Komunikasi", Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Cooper, Emory, "Metode Riset Komunikasi Organisasi", dalam Umar, (eds) Jakarta: Gramedia Pustaka , 2002.
- DeVito, Joseph A, "Komunikasi Antar manusia", Tangerang Selatan: Karisma, 2011.
- Effendy, Onong Uchjana, "Dimensi Komunikasi", Bandung: Penerbit Alumni, 1986.
- Effendy, Onong Uchjana, "Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi", Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000.
- Effendy, Onong Uchjana, "Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek", Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Fajar, Marhaeni, "Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek", Jogjakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Kasiram, Moh, "Metodelogi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif", Malang: UIN MALIKI Press, 2010.
- Laksana, Muhibudin Wijaya, "Psikologi Komunikasi", Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Liliweri, Alo, "Komunikasi Serba Ada Serba Makna", Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

- Morissan, “Teori Komunikasi Individu Hingga Massa”, Jakarta: Kencana, 2013.
- Mulyana, Deddy, “Metodologi Penelitian Komunikasi”, Bandung: PT. Raja Rosdakarya Offset, 2004.
- Rahmat, Pupu Saeful, “Penelitian Kualitatif”, jurnal *Yusuf.staff.ub.ac.id*, Vol. V, No. 9, 2009.
- Rakhmat, Jalaludin, “Psikologi komunikasi”, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Schramm, Wilbur, Ilmu “Komunikasi Teori Dan Praktik,” dalam Efendy, (eds) Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa, “Teori Komunikasi”, Jakarta: Universitas Terbuka, 2002.
- Sugiyono, Metode “Penyusunan Kualitatif-Kuantitatif dan R&D”, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Susanto, Astrid S, “Filsafat Komunikasi”, Jakarta: Bina Cipta Aksara, 1976.
- Sudjana, Nana, “Dasar-Dasar Proses Mengajar”, Bandung: Sinar Baru, 2004.
- Tasmora, Toto, “Komunikaasi Dakwah”, Jakarta : Gaga Media Pratama, 1997.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**PERTANYAAN WAWANCARA GURU DAN SISWA**  
**SMA ISLAM AL-FALAH**

1. Apa saja hambatan mekanis di lingkungan SMA Islam Al-Falah?
2. Apa saja faktor-faktor terjadinya hambatan mekanis di lingkungan SMA Islam Al-Falah?
3. Apa saja hambatan semantik di lingkungan SMA Islam Al-Falah?
4. Apa saja faktor-faktor terjadinya hambatan semantik di lingkungan SMA Islam Al-Falah?
5. Apa saja hambatan ekologis di lingkungan SMA Islam Al-Falah?
6. Apa saja faktor-faktor terjadinya hambatan ekologis di lingkungan SMA Islam Al-Falah?













